

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Obat-obatan merupakan kebutuhan yang bisa menjaga dan menambah imunitas kesehatan, tetapi bila digunakan secara tidak benar, tidak tepat, tidak efektif, tidak sesuai dosis dan tandanya, dapat berbahaya. Beberapa perlakuan obat yang tidak dapat diterima dapat menyebabkan obat tersebut tidak dapat digunakan dengan tujuan dapat merugikan orang lain (PP IAI, 2014).

Masyarakat diindonesia saat ini sudah terbiasa dengan penggunaan berbagai macam obat-obatan yang ditujukan untuk mengobati penyakit, mengendalikan, atau sebagai tambahan untuk membantu latihan sehari-hari. Hal ini disebabkan oleh macam- macam jenis obat dan vitamin berupa suplemen sebagai jaminan masyarakat yang memungkinkan penduduk untuk memiliki akses yang lebih sederhana untuk meraih pengobatan.

Kemajuan ini menyebabkan efek positif dan negatif yang berbeda. Efek positif yang bisa dilihat adalah semakin menjadi banyaknya orang yang mulai memikirkan kesejahteraan seperti pemeriksakan diri di suatu teempat administrasi kesehaatan. Sementara itu, akibat buruk yang memungkinkan mungkin muncul dengan meluasnya penggunaan obat-obatan lokal adalah kesalahan dalam penggunaan dan pembuangan sampah obat. Hal seperti ini bisa terjadi dikarenakan tidak adanya informasi dan data yang bisa disampaikan terhadap individu masyarakat tentang pemanfaatan obat yang benar dan baik. Kesalahan bisa terjadi dalam penggunaan seperti obat bisa merugikan baik lingkungan setempat maupun iklim. (Mazziyah, 2015).

Upaya yang bisa dilakukan agar membangun perhatian individu masyarakat ke obat – obatan adalah dengan diadakannya pembinaan. ‘’Gerakan Keluarga Sadar Berobat (GKS0)’’ merupakan suatu program hasil gagasan oleh ‘’Ikatan Apoteker Indonesia (IAI)’’ yang memperluas pemahaman masyarakat tentang pengobatan melalui sosialisasi DAGUSIBU (Satrio, dkk 2016).

Seperti yang ditunjukkan melalui data Riskesdas (2013). 35,2% keluarga menyimpan obat untuk resep sendiri, terdapat obat keras, obat bebas, antibiotika, obat traditional dan obat lainnya. Tingkat keluarga yang menyimpan obat keras 35,7% dan antibiotik 27,8% Adanya obat keras dan antibiotik untuk pengobatan sendiri menunjukkan penggunaan obat yang kurang tepat. Secara umum (47,0%) keluarga menyimpan obat tambahannya, sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan keluarga yang menyimpan obat untuk persediaan (42,2%). Jumlah keluarga yang memiliki obat keras tambahan juga lebih tinggi di daerah provinsi. Selain itu, Riskesdas (2013) menunjukkan bahwa tingkat keluarga yang menyimpan obat keras adalah 90,5% dan antibiotik 92,0% tanpa resep dokter.

DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan buang ) adalah motto dan istilah informatif yang disampaikan oleh Ikatan Ahli Obat Indonesia (IAI) dengan tujuan akhir untuk memahami Gerakan Keluarga Sadar Pengobatan (GKS0). Sebagai salah satu langkah substansial untuk mengupayakan kepuasan pribadi daerah untuk mencapai tingkat kesejahteraan yang seluas-luasnya sebagai tanggung jawab dalam menyelesaikan amanat Undang-Undang Nomor 36 (Grasela, 2018).

Dampak lanjutan dari kemajuan yang diidentifikasi dengan DaGuSiBu pada ibu-ibu PKK di RW 12 Kota Cipadung Kidul, Kawasan Panyileukan, Kota Bandung menunjukkan tidak adanya instruksi untuk memperoleh data tentang cara yang paling tepat untuk mengawasi obat. Diantaranya adalah mulai dari mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat secara tepat.

Mengingat gambaran besarnya penggunaan obat-obatan, masalah medis yang terkait dengan obat-obatan, DaGuSiBu, dan rendahnya informasi publik yang

terkait dengan DaGuSiBu, penting untuk memimpin penelitian tentang hubungan antara informasi dan praktik DaGuSiBu di kalangan ibu-ibu PKK di Indonesia. RW 12, kelurahan Cipadung Kidul, kecamatan Panyileukan, Kota Bandung. Penelitian ini ditujukan kepada ibu-ibu PKK karena ibu-ibu PKK adalah kerangka kerja lokal yang mampu benar-benar fokus dan menjaga kesehatan keluarganya.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana tingkat informasi Ibu PKK RW 12 Kelurahan Cipadung Kidul, Kecamatan Panyileukan, Kota Bandung tentang pengobatan DAGUSIBU?

### **1.3 Manfaat Penelitian**

1. Dapat memperoleh jawaban tentang pengetahuan DAGUSIBU pada ibu-ibu PKK RT 03/RW 12 Kelurahan Cipadung Kidul, Kecamatan Panyileukan, Kota Bandung
2. Dapat digunakan sebagai sumber perspektif bagi otoritas terdekat untuk memimpin program pelatihan dan pembinaan.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

Derajat Tingkat informasi ibu-ibu PKK RT 03/RW 12 Kelurahan Cipadung Kidul Kecamatan Panyileukan Kota Bandung tentang Cara Mendapatkan, Menggunakan, Menyimpan, Membuang Obat yang benar.